

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Lembaga keuangan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah Negara karena merupakan salah satu pusat pergerakan ekonomi serta perantara dalam bidang keuangan. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bank adalah perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman ataupun bentuk lainnya dengan tujuan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat (Wansri, 2022:1).

Keberadaan sektor perbankan ini memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan keuangan dalam sebuah negara. Hal ini dikarenakan salah satu peran perbankan adalah menjaga stabilitas ekonomi pada negara tersebut. Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 bahwa bank menjalankan kinerjanya berdasar pada kepercayaan (*trust*) baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Prinsip utama perbankan yaitu dapat menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisis kinerja perbankan melalui laporan keuangan.

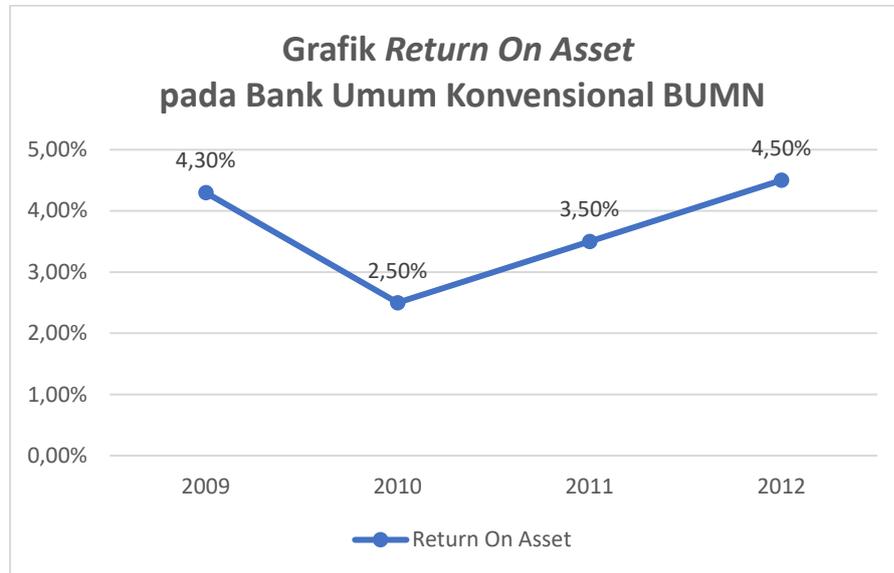
Indonesia memiliki beberapa jenis perbankan, yaitu bank Persero (BUMN), bank umum swasta nasional nondevisa, bank umum swasta nasional devisa, bank campuran, bank syariah dan bank asing. Salah satu jenis perbankan yang berpengaruh di Indonesia yaitu Bank BUMN. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Bank BUMN sebagai subjek karena terdapat beberapa kelebihan dari

Bank BUMN. Ketua Bidang Pengkajian dan Pengembangan Perbanas, Aviliani, menyatakan bahwa Bank BUMN memiliki kelebihan dibanding dengan Bank swasta, yakni bank BUMN memiliki permodalan yang lebih kuat sehingga secara psikologis masyarakat dapat merasa lebih aman untuk menyimpan dana di Bank BUMN. Selain kelebihan tersebut, Bank BUMN juga memiliki pertumbuhan laba yang meningkat karena penyaluran kredit yang lebih unggul dari Bank swasta.

Dalam dunia perbankan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). ROA itu sendiri merupakan ukuran bagi kemampuan manajemen sebuah perbankan dalam menghasilkan profitabilitas serta mengelola efisiensi tingkat operasional bank. Jika ROA dalam sebuah bank semakin tinggi maka profitabilitas usaha perbankan tersebut juga semakin sehat dan baik (Silitonga & Wirman, 2022:13).

Profitabilitas ialah kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasinya. Ukuran dari profitabilitas yang digunakan yakni *Return on Asset* (ROA), dimana jika ROA mengalami peningkatan berarti profitabilitas bank akan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari profitabilitas sebab ROA lebih berfokus menghitung efektivitas bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya serta Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA sebab dalam aset tersebut dananya sebagian besar berasal dari simpanan nasabah (tabungan, giro, deposito, dan lainnya) sehingga *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai proksi dalam mengukur tingkatan profitabilitas suatu bank (Bahri et al., 2023:33).

Adapun tingkat rata-rata ROA pada Bank Umum Konvensional BUMN selama periode 2009-2012 adalah sebagai berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2024)

### **Gambar 1.1. Rata-rata ROA pada Bank Umum Konvensional BUMN Tahun 2009-2012**

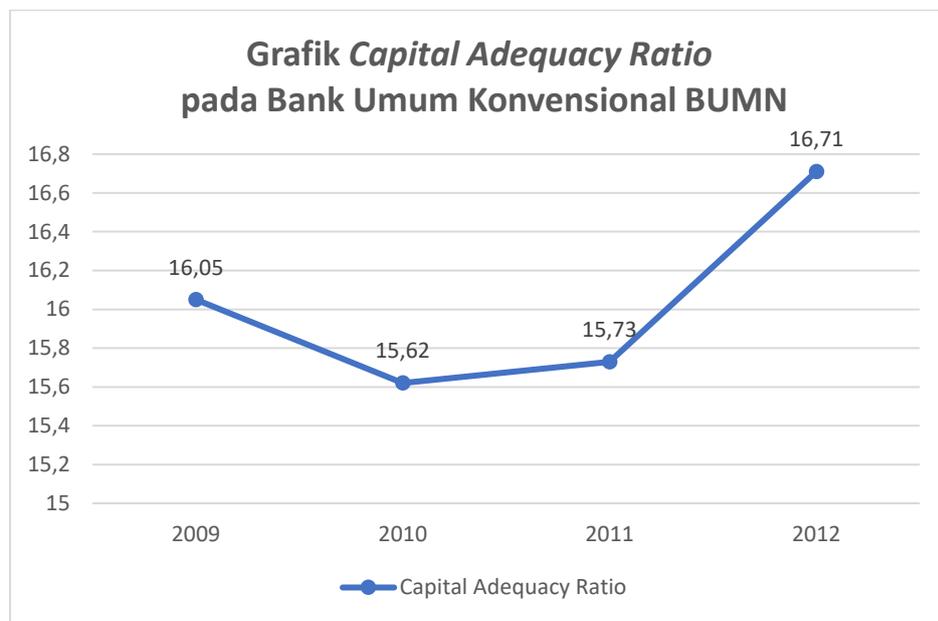
Berdasarkan gambar 1.1 tingkat ROA mengalami fluktuasi, dilihat tingkat ROA pada tahun 2009 berada pada kisaran 4,30%. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 2,50%. Meskipun pada tahun berikutnya hingga pada tahun 2012 mengalami kenaikan, pada tahun 2012 tingkat ROA berada pada kisaran 4,50%.

Fenomena berfluktuasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan efisiensi operasi dengan indikator (BOPO). Maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam menjalankan kegiatan operasional dengan tujuan memperoleh laba tersebut pihak perbankan memerlukan modal yang sangat kuat untuk membangun kepercayaan serta citra yang baik dari masyarakat. Kinerja perbankan dapat dinilai melalui nilai kecukupan modal. Kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya akan mempengaruhi tingkat laba yang didapatkannya, jika satu bank memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor maupun nasabah akan tertarik untuk menyalurkan dananya kepada perbankan tersebut. Faktor utama yang menentukan besarnya keuntungan dalam dunia perbankan yaitu faktor permodalan. Untuk mengukur kecukupan modal pada suatu perbankan yang nantinya mendukung aset yang memuat atau menahan risiko dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan dapat semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Rendahnya rasio *capital adequacy ratio* mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat mengakibatkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya ROA.

Berikut ini grafik *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Konvensional BUMN 2010-2012 yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan *capital adequacy ratio*.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2024)

**Gambar 1.2**  
***Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Konvensional BUMN**  
**Tahun 2009-2012**

Berdasarkan gambar 1.2 tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* cukup berfluktuasi dimana awalnya pada tahun 2009 berada pada kisaran 16,05%. Selanjutnya pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 15,62%. Meskipun mengalami kenaikan kembali hingga pada tahun 2012 berada di kisaran 16,71%.

Disamping itu, *return on assets* juga dipengaruhi oleh efisiensi operasi. Efisiensi operasi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada. Menurut Miller-Nobles et al (2018:407) perusahaan berusaha menghasilkan pendapatan penjualan dan mendorong efisiensi operasi dengan mengurangi biaya untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Samonas

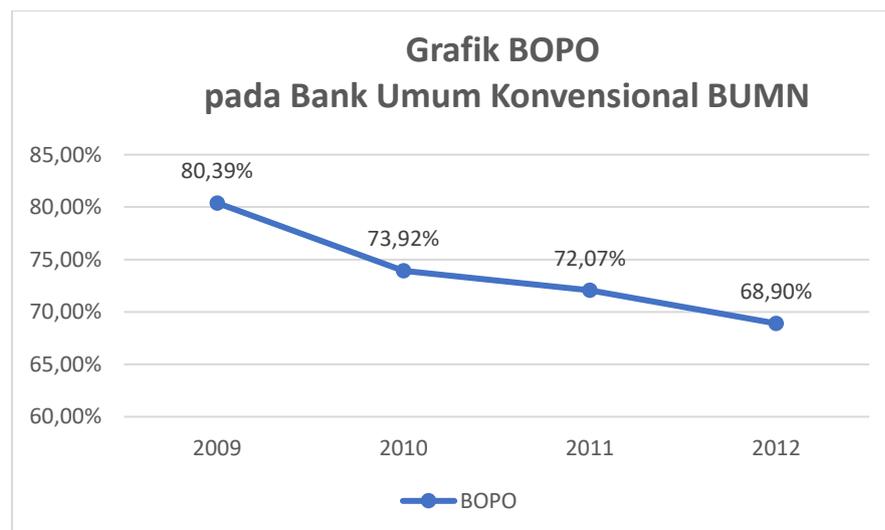
(2015:122) juga mengutarakan bahwa pendekatan melalui estimasi pendapatan operasional dan biaya operasional bermanfaat untuk menentukan laba sebelum bunga dan pajak. Artinya efisiensi operasi akan mempengaruhi laba sebelum bunga dan pajak sehingga dapat meningkatkan keuntungan bisnis. Efisiensi Operasional dapat diukur menggunakan rasio keuangan bank, salah satunya adalah dengan indikator Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

Biaya operasional digunakan dalam mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam aktivitas menjalankan usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Korri & Baskara, 2019:6580).

Rasio BOPO digunakan untuk dengan menghitung ketepatan penggunaan dana untuk biaya yang dikeluarkan dalam mengoperasikan dana tersebut. Semakin rendah persentase rasio biaya operasional memperlihatkan profitabilitas bank yang lebih baik karena bank mampu menutupi biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya (Ariani, 2021:24). Pada saat bank melakukan operasi kinerja jika ditemukan BOPO meningkat, maka ROA di suatu bank akan turun. Kemudian kebalikannya jika BOPO rendah akan mencerminkan semakin efisien bank mengeluarkan biaya operasional, dan kemungkinan terjadinya masalah akan semakin kecil (Silitonga & Wirman, 2022:13).

Pengujian hubungan terkait efisiensi operasi dengan *return on assets* pernah dikemukakan oleh Diharpi Herli Setyowati (2019) bahwa BOPO mempengaruhi ROA secara signifikan, dimana semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh bank, maka pendapatan operasi yang akan diterima oleh bank akan semakin berkurang akibat dari penutupan besarnya biaya yang dikeluarkan. Bank yang efisien adalah bank yang berhasil menekan angka biaya operasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan/*return*.

Berikut ini grafik BOPO pada Bank Umum Konvensional BUMN 2010-2012 yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan BOPO.



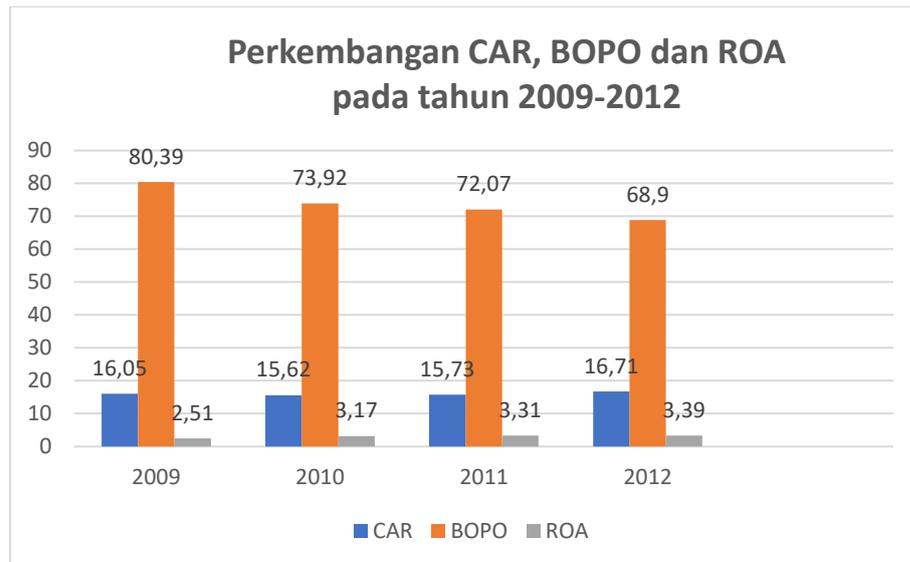
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2024)

**Gambar 1.3**  
**Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**  
**pada Bank Umum Konvensional BUMN Tahun 2009-2012**

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata efisiensi operasi dengan indikator BOPO bank umum konvensional BUMN pada tahun 2010 hingga 2012 jika dilihat dari laporan keuangan masing-masing bank BUMN dapat

dikatakan bahwa efisiensi operasi cenderung stabil, namun masih belum mencapai titik efisiensi yang telah ditentukan baik oleh OJK ataupun oleh Bank Indonesia.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis berdasarkan gambar grafik sebagai berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2024)

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan CAR, BOPO dan ROA**  
**pada Bank Umum Konvensional BUMN Tahun 2009-2012**

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diuraikan bahwa pada variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami penurunan. Namun pada tahun tersebut ROA mengalami peningkatan. Selanjutnya ketika tahun 2010 hingga tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA). Selanjutnya, pada variabel Efisiensi Operasi yang diukur dengan indikator Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) ini setiap tahunnya mengalami penurunan dan diikuti dengan

peningkatan *return on asset*. Fenomena yang terjadi adalah variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Roosmawarni didapatkan hasil bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan (Roosmawarni, 2021:26). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2018) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas hal tersebut dikarenakan CAR menyalurkan modal bank guna menunjang aktiva serta kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulfan Nurkhalifa, et.al juga mengatakan bahwa (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) (Nurkhalifa et al., 2021:85).

Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Tri Lukpitasari Korri dan I Gde Kajeng Baskara didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Korri & Baskara, 2019). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) (Widyastuti & Aini, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Zahwa et.al yang menyatakan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Jusuf et al., 2021:923).

Mengingat pentingnya ROA dalam menilai kinerja sebuah bank serta menilai bagaimana perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam

kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Perusahaan terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasi dan *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh simultan *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasi dan *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023?
4. Bagaimana pengaruh parsial Efisiensi Operasi terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasi dan *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasi dan *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023;
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial Efisiensi Operasi terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Secara tinjauan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang analisis laporan keuangan mengenai pengukuran dan perbandingan rasio-rasio dalam laporan keuangan khususnya tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasi Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2023.”

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis guna meningkatkan wawasan berpikir dan pengetahuan baik secara teori maupun

aplikasi sehingga dapat membandingkan antara teori yang telah didapatkan oleh penulis dengan kenyataan yang ada dilapangan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai letak kekurangan atau kelemahan yang dihadapi, sehingga pengelola Bank BUMN dapat mengambil keputusan dan kebijakan untuk mempertahankan kepercayaan Masyarakat dan meningkatkan efektivitas Perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperbanyak kajian literatur bagi Universitas Siliwangi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2023 melalui laporan keuangan yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing Bank.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Waktu penelitian terlampir dalam lampiran I.